

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan empiris. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menentukan hal yang diteliti, merangkai pertanyaan, menentukan batas pertanyaan, mengumpulkan data secara ternilai dari responden, analisis angka, menyelidiki dengan cara obyektif (Wardani *et al.*, 2022). Sumber data yang digunakan dalam penulisan penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari Generasi Z Kota Surabaya yang menggunakan *marketplace* selama tiga bulan yang menjadi sampel penelitian ini.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

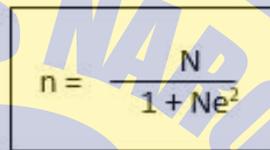
Populasi merupakan gabungan sampel yang memiliki karakteristik yang disesuaikan dengan aturan peneliti untuk diteliti, dieksplorasi kemudian ditentukan kesmpulannya (Tarmidi, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah Generasi Z Kota Surabaya. Menurut data dari sensus penduduk Kota Surabaya yang dikutip dari berita resmi Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 no. 02/01/3578/Th.IV, 21 Januari, jumlah Generasi Z Kota Surabaya mencapai 25,79% dari 2.874.314 jiwa di Indonesia, artinya Generasi Z Kota Surabaya sekitar 741.286 jiwa (Statistik, 2021).

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang sesuai dengan kriteria seperti ketentuan peneliti (Tarmidi, 2021). Kriteria sampel yang ada didalam penelitian ini adalah Generasi Z yang menggunakan *Marketplace* aktif dalam kurun waktu paling singkat selama tiga bulan. Teknik Sampling yang dilakukan dengan menyebar kuesioner online melalui media sosial peneliti. Filter sampel dilakukan sejak penyebaran kuesioner dengan mencantumkan

kriteria sampel penelitian. Peneliti menguji kelayakan sampel dengan menghubungi secara pribadi responden yang telah mengisi kuesioner bahwa yang bersangkutan benar memenuhi kriteria sampel penelitian. Kemudian data dicek kembali dan hasilnya valid semuanya.

Ukuran sampel akan ditentukan dengan rumus slovin. Rumus Slovin adalah rumus untuk menghitung minimal jumlah sampel jika tingkah laku dari populasi tidak diketahui dengan pasti (Nalendra *et al.*, 2021).


$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Gambar 3.2.2 Rumus Slovin

Keterangan:

n = jumlah sampel (responden)

N = jumlah populasi

E = margin *error* yang ditoleransi

Maka perhitungan sampelnya sebagai berikut:

$$n = N / (1 + (N.e^2))$$

$$n = 741.286 / (1 + (741.286.10\%^2))$$

$$n = 100 \text{ jiwa}$$

Jadi, sampel yang dibutuhkan untuk penelitian ini minimal sebanyak 100 jiwa.

3.3 Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah variabel yang menjadi bahan untuk diteliti (Bruno, Latour, 2019).

Obyek penelitian ini meliputi:

1. Fenomena *The Power of Marketplace*.
2. Tingkat kematangan literasi keuangan.
3. Tingkat pendidikan.
4. Tingkat pendapatan.

3.4 Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data penelitian ini terdiri dari 2, yaitu sebagai berikut:

- a. Data Angket (Kuesioner): data interval
- b. Data Dokumentasi: data yang berupa bukti dokumen dari hasil angket.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan didalam penelitian ini adalah kuesioner online yang akan diisi oleh responden yang memenuhi kriteria.

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini menggunakan kuesioner online yang dibuat dengan google form.

3.5 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

3.5.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian ini menggunakan satu variabel dependen (Y) dan tiga variabel independen (X).

3.5.1.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel *dependen* pada penelitian adalah *the power of marketplace*. *The power of marketplace* adalah serangkaian keunggulan dari *marketplace* yang membuat seseorang lebih tertarik berbelanja di *marketplace* dibandingkan di toko *offline*. *The power of marketplace* memiliki beberapa indikator yaitu meliputi diskon, penataan produk, kemudahan penggunaan, kepercayaan konsumen, persepsi risiko, dan gratis ongkos kirim, *flash sale*, *paylater*.

3.5.2.2 Variabel Independen (X)

Variabel Independen yang ada pada penelitian ini terbagi menjadi 3 kategori yaitu tingkat kematangan

literasi keuangan, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan.

3.5.2.2.1 Tingkat Kematangan Literasi Keuangan

Tingkat kematangan literasi keuangan adalah tingkatan kematangan literasi keuangan seseorang. Tingkat kematangan literasi keuangan ini dapat diukur dengan beberapa indikator di antara lainnya pengetahuan, ketrampilan dalam mengelola keuangan, dan keyakinan terkait pengambilan langkah dalam mengelola keuangan (OJK, 2022).

3.5.2.2.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah tingkat pendidikan terakhir seseorang. Tingkat pendidikan dapat diukur dengan 3 indikator sebagai berikut:

- a. Pendidikan dasar: Pendidikan Anak Usia Dini dan atau Taman Kanak-kanak (TK) sampai sekolah dasar (SD).
- b. Pendidikan menengah: Sekolah Menengah Pertama (SMP) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA).
- c. Pendidikan tinggi: Meliputi sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang dijalankan oleh Perguruan Tinggi.

3.5.2.2.3 Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan adalah tingkat pendapatan dari seseorang. Tingkat pendapatan dapat diukur dengan 4 indikator sebagai berikut:

- a. Pendapatan perbulan
- b. Sumber pendapatan
- c. Meningkatkan taraf hidup
- d. Beban keluarga yang di tanggung.

3.5.2 Pengukuran Variabel

Variabel yang ada dalam penelitian ini diukur menggunakan metode skala Likert. Skala likert digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkah laku, opini dan pandangan seseorang atau sekelompok orang terhadap isu sosial. Penggunaan skala likert ditujukan untuk dapat merincikan variabel yang diukur menjadi indikator variabel. Disisi lain penggunaan skala ini bertujuan untuk membuat titik tolak dalam membentuk instrument seperti pernyataan ataupun pertanyaan (Bruno, Latour, 2019).

Table 3.5.2 Skala Likert
Pernyataan Penilaian

Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber: Data diolah Penulis

3.6 Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda sebagai metode analisis data penelitiannya.

3.6.1 Metode Statistik Deskriptif

Metode statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan dalam menggambarkan kumpulan data yang telah ditampung sesuai dengan kenyataan tanpa bermaksud mengemukakan kesimpulan yang berlaku umum (Tarmidi, 2021).

Data yang telah dihimpun akan dianalisis dengan kalkulasi rata-rata dan persentase, maka akan terdeskripsikan rata-rata tingkat kematangan literasi keuangan Generasi Z Kota Surabaya, berapa usia Generasi Z Kota Surabaya, berapa pendapatan Generasi Z Kota Surabaya.

3.6.2 Metode Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara beberapa variabel independen dengan variabel dependen. Metode analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah memiliki hubungan positif atau negatif.

- a. Fungsi persamaan yang digunakan dalam pengaruh *the power of marketplace* di penelitian ini adalah:

$$PM = f(KLT, PK, PD)$$

- b. Model regresi berganda dalam penelitian ini adalah:

$$PM = \beta_0 - \beta_1 KLT_i + \beta_2 PK_i + \beta_3 PD_i + e_i$$

Keterangan:

PM = *the power of marketplace*

KLT = Tingkat Kematangan Literasi Keuangan

PK = Tingkat Pendidikan

PD = Tingkat Pendapatan

β_0 = Intercept (Konstanta)

$\beta_1 \dots \beta_3$ = Koefisien Regresi Variabel Bebas

e = eror term

i = Generasi Z Kota Surabaya ke i

n = Jumlah Responden

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Uji Validitas

Uji Validitas merupakan sarana dalam membuktikan hipotesis memiliki pengaruh atau tidak. Selanjutnya dapat dilakukan uji t, uji F, dan uji R^2 sebagai uji validitas terhadap regresi berganda. (Tarmidi, 2021).

3.7.1.1 Pengujian Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji t untuk melihat pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji t merupakan model pengujian yang berguna dalam melihat intensitas pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

Dalam perumusan hipotesis statistik, hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_1) selalu menjadi pasangan yang berarti apabila salah satu hipotesis diatas ada yang mengalami penolakan, maka hipotesis lainnya pasti diterima. Hal ini tentunya menjadi landasan dalam terciptanya keputusan secara final yang berisi jika H_0 mendapat penolakan maka H_1 dapat dipastikan diterima.

Dalam rangka pengujian terkait pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel independen terhadap variabel dependen, maka ditemukan hipotesa sebagai berikut:

$H_0: \beta_i = 0$, bermakna pengaruh variabel independen tidak terjadi secara parsial terhadap variabel dependen.

$H_1: \beta_i \neq 0$, bermakna variabel independen memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Uji yang dilakukan menggunakan hasil perbandingan uji t hitung dengan t table sesuai dengan ketentuan sebagai berikut:

$t_{statistik} < t_{tabel}$: Bermakna hipotesa nol (H_0) mendapati penerimaan tetapi hipotesa alternatif (H_1) mengalami penolakan. Hal ini menunjukkan arti bahwasanya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara parsial.

$t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$: Bermakna hipotesa nol (H_0) mendapati penolakan tetapi hipotesa alternatif (H_1) mengalami penerimaan. Hal ini menunjukkan arti bahwasanya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara parsial.

3.7.1.2 Pengujian Arti Keseluruhan Regresi (Uji F)

Uji F adalah model pengujian terkait regresi yang berpengaruh secara simultan guna melihat kekuatan seluruh variabel terakit signifikansi pengaruhnya terhadap variabel dependen. Model rancangan pengujian yang tertera menggunakan signifikansi derajat dari nilai F.

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$, bermakna seluruh variabel independen tidak memiliki pengaruh terkait variabel dependen.

$H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$, bermakna seluruh variabel independen memiliki pengaruh terkait variabel dependen.

Pengujian ini digunakan sebagai sarana pembandingan antara nilai F hitung dengan table sesuai ketentuan berikut ini:

$F_{\text{statistik}} < F_{\text{tabel}}$: bermakna hipotesa nol (H_0) mendapati penerimaan tetapi hipotesa alternatif mengalami penolakan. Hal ini menunjukkan arti bahwasanya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara parsial.

$F_{\text{statistik}} > F_{\text{tabel}}$: bermakna hipotesa nol (H_0) mendapati penolakan tetapi hipotesa alternatif mengalami penerimaan. Hal ini menunjukkan arti bahwasanya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara parsial (Tarmidi, 2021).

3.7.1.3 Pengujian Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan keterangan berupa angka yang berguna untuk menunjukkan derajat kekuatan dalam menjelaskan keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat serta fungsi yang ada didalamnya (Tarmidi, 2021). Koefisien determinasi berguna sebagai sarana dalam mengukur persamaan regresi yang memuat mengenai presentase variasi total didalam variabel terikat (Y) dan kemudian dilanjutkan oleh penjelasan dari variabel bebas (X). Rentang nilai koefisien determinasi (R^2) berada oada angka 0 hingga 1 ($0 < R^2 < 1$), dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Apabila R mendekati angka 1 memiliki makna variasi dari variabel terikat berpotensi untuk dijelaskan oleh variasi dalam variabel bebasnya.
2. Apabila R menjauhi angka 1 memiliki makna variasi dari variabel terikat berpotensi tidak dapat dijelaskan oleh variasi dalam variabel bebasnya.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan model pengujian yang berguna dalam menguji normalisasi distribusi dari variabel residual didalam model regresi. Metode yang dapat digunakan sebagai alat dalam menguji normalitas residual adalah Kolmogorov - Sminov (KS).

3.7.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas berpendapat bahwasanya seluruh variabel memiliki linearitas yang sempurna dalam sebuah model regresi. Eksistensi multikolonieritas ini dapat disimpulkan dengan mengacu terhadap koefisien dari variabel-variabel

bebasnya. Apabila koefisien korelasi dari setiap variabel bebas memiliki nilai lebih dari 0,8 maka akan dianggap sebagai multikolinearitas sedangkan apabila nilai yang muncul kurang dari 0,8 maka akan dianggap tidak terjadi multikolinearitas.

H_0 : Tidak terjadi multikolonieritas.

H_1 : Terjadi multikolonieritas.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Apabila nilai koefisien korelasi $> 0,8$, H_0 dianggap tertolak yang bermakna terjadi multikolonieritas.

Apabila nilai koefisien korelasi $< 0,8$, H_0 dianggap mendapat penerimaan yang bermakna tidak terjadi multikolonieritas (Tarmidi, 2021).

3.7.2.3 Uji Heterokedastisitas

Penggunaan uji heterokedastisitas membantu dalam melihat mekanisme dari model regresi yang berpengaruh atau tidaknya terhadap ketidaksamaan residual dari pengamatan satu dengan pengamatan lainnya. Apabila hasil dari pengamatan satu kepada pengamatan yang lain berakhir tetap atau sama, maka hal tersebut tergolong homokedastisitas. Namun, apabila hasilnya berbeda maka hal tersebut termasuk kepada heterokedastisitas. Titik ideal dari model regresi yang baik akan selalu berakhir homokedastisitas serta tidak terjadi heterokedastisitas didalamnya (Tarmidi, 2021).

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas

H_1 : Terjadi heteroskedastisitas

Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut: